

## Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Keluarga Miskin Di Kelurahan Tegal Sari Mandala Iii Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2019

Irna Sartika<sup>1</sup>, Wilda Yunita<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [Tqha\\_89@yahoo.com](mailto:Tqha_89@yahoo.com), [wildayunita0306@gmail.com](mailto:wildayunita0306@gmail.com)

---

### ABSTRACT

One of the enabling factors of nutrition problem or child growth is caring which is closely related to the capacity of a family and community in paying attention, spending time, and support to fulfill physical, mental, and social needs for children who are growing. The objective of the research was to analyze the influence of mothers' caring pattern on nutrition status of 6-24 month-old babies of the poor at Kelurahan Tegal Sari, Mandala III, Medan Denai Subdistrict, Medan. The research was an analytic survey with cross sectional design. It was conducted at Kelurahan Tegal Sari from February until August, 2019. The population was 109 mothers of the poor who had 6-44 month-old babies at Kelurahan Tegal Sari, and all of them were used as the samples. The data were analyzed by using chi square test and multiple logistic regression analysis. The result of the research showed that there was the correlation of providing food (p-value = 0.001) and health practice (p-value = 0.008) with nutrition status of 6-24 month-old babies. Providing food was the variabel which had the most dominant influence on nutrition status of babies. It is recommended that the Health Service of Medan increase counseling about good care pattern to toddler with interesting design so that it can easily be followed, especially mothers form poor families. The health care providers, especially nutrition personnel train and motivate health cadres in integrated service center to distribute information to mothers about correct care pattern to toddler.

Keywords: Care Pattern, Nutritions Status

### ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab permasalahan gizi atau tumbuh kembang anak adalah pengasuhan, yang erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pola asuh ibu terhadap status gizi anak umur 6-24 bulan pada keluarga miskin di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kabupaten Kota Madya Medan. Jenis penelitian adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kabupaten Kota Madya Medan pada bulan Februari sampai Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari keluarga miskin yang mempunyai anak usia 6-24 bulan yang terdapat di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai yang berjumlah 109 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Analisis data dengan chi-square dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pemberian makan dengan nilai  $p = 0,001$  dan praktik kesehatan dengan nilai  $p = 0,008$  terhadap status gizi anak 6-24 bulan. Pemberian makan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi status gizi balita. Kepada Dinas Kesehatan Kota Medan agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang pola asuh yang baik terhadap balita dengan desain yang menarik agar mudah dicontoh/ diikuti masyarakat khususnya ibu – ibu dari keluarga miskin. Bagi petugas kesehatan khususnya petugas gizi di puskesmas agar melatih dan memotivasi kader kesehatan di posyandu dalam penyebarluasan informasi kepada ibu tentang pola asuh yang tepat pada balita.

Kata Kunci: Pola Asuh, Status Gizi

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang mendasar yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan diri dari Berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan tersebut disebabkan baik faktor internal maupun eksternal yang membelenggu, seperti adanya keterbatasan untuk memelihara dirinya sendiri, tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhan (Obbrow, 2012).

Kemiskinan berdampak kepada rendahnya kualitas hidup penduduk Rendahnya kualitas hidup manusia ditandai dengan angka kematian bayi pada keluarga miskin yaitu masih di atas 50 per 1.000 kelahiran hidup. Selain itu rendahnya kualitas hidup pada keluarga miskin menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan gangguan gizi terutama pada usia balita.

Gangguan gizi yang sering terjadi pada balita adalah gizi kurang, gizi buruk, pendek, kurus, gemuk dan obesitas. Prevalensi gangguan gizi di Indonesia menurut Riskesdas 2013 adalah berdasarkan BB/U yang mana gizi kurang 13,5%, gizi buruk 5,7%, TB/U dengan pendek 19,2%, sangat pendek 18%, kurus 6,8%, sangat kurus 5,3%, dan gemuk 11,9% (Riskesdas, 2013).

Usia balita yang tidak boleh luput dari perhatian adalah usia 0–24 bulan selain dalam masa kehamilan, dimana pada usia ini pertumbuhan otak maksimal dan masuk pada priode emas (Jellife, 1989).

Salah satu faktor penyebab permasalahan gizi atau tumbuh kembang anak adalah pengasuhan, yang erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas

dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya (Engel, 1997).

Menurut Engle et al. (1997), pola asuh meliputi 6 hal yaitu : (1) perhatian / dukungan ibu terhadap anak, (2) pemberian ASI atau makanan pendamping pada anak, (3) rangsangan psikososial terhadap anak, (4) persiapan dan penyimpanan makanan, (5) praktek kebersihan atau higiene dan sanitasi lingkungan dan (6) perawatan balita dalam keadaan sakit seperti pencari pelayanan kesehatan. Pemberian ASI dan makanan pendamping pada anak serta persiapan dan penyimpanan makanan tercakup dalam praktek pemberian makan.

Hasil survei awal, di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai, terdapat keluarga miskin sebanyak 9.397 kepala keluarga (KK), dan dari jumlah tersebut terdapat 987 kepala keluarga (KK) miskin yang memiliki balita. Berdasarkan laporan kegiatan posyandu di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai, ditemukan 8,2% balita gizi buruk dan 5,7% balita gizi kurang. Angka gizi buruk di kelurahan ini masih tinggi dibanding dengan angka nasional dimana gizi buruk 5,7%, sementara gizi kurang lebih rendah dari angka nasional 13,5%.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis apakah ada pengaruh pola asuh ibu (asuhan pemberian makan, asuhan perawatan dasar anak, asuhan higiene dan sanitasi) terhadap status gizi balita dari keluarga miskin di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kabupaten Kota Madya Medan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari keluarga miskin yang mempunyai anak usia 6-24 bulan berjumlah 109 anak. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Karakteristik anak dalam penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak berumur 13-24 bulan sebanyak 74 orang (67,9%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang sebanyak 56,0%. Secara jelas dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Distribusi status gizi anak 6-24 mayoritas normal sebanyak 95 orang (87,2%), status gizi anak kurus sebanyak 11 orang (10,1%) dan gemuk sebanyak 3 orang (2,8%). Status gizi anak usia 6-24 bulan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### Distribusi Frekuensi Status Gizi pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Tegal Sari Kabupaten Kotamadya Medan Tahun 2019

| Status Gizi | n   | %     |
|-------------|-----|-------|
| Normal      | 95  | 87,2  |
| Kurus       | 11  | 10,1  |
| Gemuk       | 3   | 2,8   |
| Jumlah      | 109 | 100,0 |

Pola asuh yang diteliti meliputi asuhan pemberian makan, asuhan kesehatan dan asuhan kebersihan. Distribusi asuhan pemberian

makan pada anak 6-24 mayoritas baik sebanyak 91 orang (83,5%). Asuhan praktik kebersihan oleh ibu yang memiliki anak 6-24 mayoritas baik sebanyak 98 orang (89,9%). asuhan praktik kesehatan oleh ibu yang memiliki anak 6-24 mayoritas baik sebanyak 94 orang (86,2%).

### Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu pada Anak Usia 6 – 24 Bulan di Kelurahan Tegal Sari Kabupaten Kotamadya Medan Tahun 2019

| Pola Asuh pada Anak              | n   | %     |
|----------------------------------|-----|-------|
| <b>Pemberian ASI dan Makanan</b> |     |       |
| Baik                             | 94  | 86,2  |
| Tidak baik                       | 15  | 13,8  |
| <b>Asuhan Kesehatan</b>          |     |       |
| Baik                             | 94  | 86,2  |
| Tidak baik                       | 15  | 13,8  |
| <b>Asuhan Kebersihan</b>         |     |       |
| Baik                             | 98  | 89,9  |
| Tidak baik                       | 11  | 10,1  |
| Jumlah                           | 109 | 100,0 |

### Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Status Gizi Anak 6-24 Bulan Keluarga Miskin di Kelurahan Tegal Sari Kabupaten Kotamadya Medan Tahun 2019.

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0,002 < 0,05$ , dengan demikian terdapat hubungan antara pola asuh pemberian makan dengan status gizi anak 0-24 bulan. Hasil uji *chi square Praktik Kesehatan* diperoleh nilai  $p=0,024 < 0,05$ , dengan demikian terdapat hubungan antara pola asuh praktik kesehatan dengan status gizi anak 0-24 bulan. Sedangkan, Hasil uji *chi square praktik kebersihan* diperoleh nilai  $p=0,149 > 0,05$ , dengan demikian tidak terdapat hubungan antara pola asuh praktik kebersihan dengan status gizi anak 0-24 bulan.

### Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Status Gizi Anak 6-24 Bulan Keluarga Miskin di Kelurahan Tegal Sari Kabupaten Kotamadya Medan Tahun 2019

| Pola Asuh                        | Status Gizi |      |              |      | P     |
|----------------------------------|-------------|------|--------------|------|-------|
|                                  | Normal      |      | Tidak normal |      |       |
|                                  | n           | %    | n            | %    |       |
| <b>Pemberian ASI dan Makanan</b> |             |      |              |      |       |
| Baik                             | 84          | 92,3 | 7            | 7,7  | 0,002 |
| Kurang                           | 11          | 61,1 | 7            | 38,9 |       |
| <b>Praktik Kesehatan</b>         |             |      |              |      |       |
| Baik                             | 85          | 90,4 | 9            | 9,6  | 0,024 |
| Kurang                           | 10          | 66,7 | 5            | 33,3 |       |
| <b>Praktik Kebersihan</b>        |             |      |              |      |       |
| Baik                             | 87          | 88,8 | 11           | 11,2 | 0,149 |
| Kurang                           | 8           | 72,7 | 3            | 27,3 |       |

### Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Status Gizi Anak 6-24 Bulan Keluarga Miskin di Kelurahan Tegal Sari Kabupaten Kotamadya Medan Tahun 2019

Hasil analisis multivariat diketahui bahwa variabel pemberian makan dan praktik kesehatan berpengaruh terhadap status gizi anak 6-24 bulan. Berdasarkan hasil uji regresi logistik pengaruh pemberian makan terhadap status gizi anak 6-24 bulan diperoleh nilai ( $p=0,001$ ), dengan *odds ratio* (OR) 10,633 artinya ibu yang pola asuh pemberian makan baik mempunyai peluang status gizi normal pada anak 6-24 bulan 11 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki

pola asuh pemberian makan kurang. Sedangkan praktik kesehatan terhadap status gizi anak 6-24 bulan diperoleh nilai ( $p=0,008$ ), dengan *odds ratio* (OR) 7,408 artinya ibu yang pola asuh praktik kesehatan baik mempunyai peluang status gizi normal pada anak 6-24 bulan 7 kali lebih besar dibandingkan dengan ibuyang memiliki pola asuh praktik kebersihan kurang.

### Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan

Pola asuh merupakan faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Masa anak usia balita adalah masa di mana anak masih sangat membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup memadai. Kekurangan gizi pada masa ini dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial dan intelektual. Masa anak balita adalah masa anak-anak yang masih tergantung pada perawatan dan pengasuhan ibunya. Oleh karena itu pengasuh kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangat penting untuk perkembangan anak. Pola asuh dapat berkaitan dengan asuhan pemberian ASI dan makanan, asuhan praktik kebersihan dan asuhan praktik kesehatan di rumah.

### Pemberian ASI dan Makanan dan Status Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh asuhan pemberian makan terhadap status gizi balita gizi anak 6-24 bulan diperoleh nilai  $p=0,001$ , dengan *odds ratio* (OR) 10,633.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada saat penelitian, menunjukkan kecukupan dan keanekaragaman bahan makanan yang mampu disediakan untuk dikonsumsi anggota keluarga sangat terbatas. Demikian juga dengan komposisi makanan dilihat dari sumber zat gizi belum sesuai dengan

konsep keseimbangan menu makanan yang dianjurkan. Proses pengolahan makanan keluarga yang tidak baik, seperti terlalu masak sehingga kandungan zat gizinya berkurang atau sebaliknya tidak masak sehingga dapat mengakibatkan bayi sakit. Hal ini sering kali menyebabkan kandungan gizi makanan pada keluarga miskin tidak sesuai lagi dengan kebutuhan.

Dalam menyajikan makanan utama kepada bayi ibu memberikan makanan dengan sumber protein hewani seperti ikan, ayam, daging, telur, tempe dan juga sumber protein nabati seperti sayur-sayuran. Pemberian makanan utama kepada anak dilakukan 3 kali dalam sehari. Jika anak meminta jajan ibu berusaha memberikan jajan yang bergizi seperti kue dan roti. Ibu memberikan makanan selingan seperti biskuit/buah pada anak diantara dua waktu makan. Jika anak tidak mau makan ibu berusaha membujuk anak agar mau memakan makanan yang sudah disajikan dan untuk meningkatkan selera makan anak ibu menyediakan makanan yang disukai oleh anak dan sudah merupakan kebiasaan ibu menyediakan makanan khas yang sudah ada turun-temurun seperti kolak ubi, agar-agar dan lain-lain. Di dalam memberikan MP-ASI ibu memilih jenis MP-ASI, dengan mengolah bahan makanan yang mudah dan murah di peroleh di daerah setempat. Selain menyediakan sendiri makanan untuk anak ibu juga mempunyai kebiasaan membawa anak makan di acara pesta untuk menambah asupan gizi bagi anak.

Praktik pemberian makanan dalam hal peningkatan status gizi balita dalam penelitian ini ditunjukkan dengan perilaku ibu di dalam penyajian dan pemberian makanan benar-benar dilakukan oleh ibu sendiri, karena selain akan mempererat hubungan ibu dan anak hal ini juga disebabkan oleh faktor keadaan yang mengharuskan ibu untuk merawat sendiri balitanya. Apabila ibu ada kepentingan

yang tidak dapat membawa bayi/anaknya pengasuhan digantikan oleh nenek, bibi, saudara, ayah, anak yang lain yang sudah besar dan bahkan tetangga. Pola pengasuhan ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak. Ibu menyebutkan bahwa hubungan baik antara keluarga dengan lingkungan sekitar seperti tetangga sangat diperlukan.

Hasil penelitian Marintan (2011) mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian ini, dimana perilaku ibu selama memberikan makan atau pola asuh makan tidak pernah mengabaikan pemberian ASI pada balitanya sejak usia 0-6 bulan. Ibu juga menyebutkan bahwa pemberian ASI sangat penting oleh karena dapat diberikan dengan mudah dan kapan saja, ASI juga merupakan makanan yang sangat bergizi yang harus diberikan pada balita. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa di dalam pengaturan jadwal makan pada bayinya ibu memberikan makanan sebanyak 3 kali sehari.

### **Asuhan Praktik Kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh asuhan praktik kesehatan terhadap status gizi balita gizi anak 6-24 bulan diperoleh diperoleh nilai  $p=0,008$ , dengan *odds ratio* (OR) 7,408. Hal ini ditunjukkan dari asuhan perawatan dasar yang dilakukan ibu antara lain memberikan imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan pemilihan tempat pelayanan kesehatan. Asuhan perawatan dasar di dalam penelitian ini diukur dari aspek kesehatan yang mengacu pada Engle et al. (1996) yaitu pola asuh kesehatan yang sifatnya preventif seperti pemberian imunisasi maupun pola asuh ketika anak dalam keadaan sakit serta praktek ibu di dalam membantu balita melaksanakan aktifitasnya sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika anak sakit ibu sudah mencari

pengobatan dasar ke tempat yang tepat yaitu ke Puskesmas, praktek dokter dan praktek bidan. Ibu juga aktif berkunjung ke posyandu, selain bertujuan melakukan imunisasi ibu juga khusus datang untuk melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak secara rutin sekali sebulan serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penelitian tentang pola asuh ibu terhadap status gizi di keluarga miskin merupakan salah satu masalah sosial yang mendasar yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan diri dari si miskin. Berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan tersebut disebabkan baik faktor internal maupun eksternal yang membelenggu, seperti adanya keterbatasan untuk memelihara dirinya sendiri, tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhan (Obbrow, 2012).

### **Asuhan Praktik Kebersihan**

Hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan kebersihan diri kategori tidak baik mempunyai bayi dengan status gizi kurang lebih banyak pada keluarga miskin. Kebersihan diri yang dilakukan terhadap bayi meliputi : orang yang paling sering memandikan anak, frekuensi mandi sehari, orang yang mengurus apabila baik BAB/BAK, tindakan ibu apabila bayi BAB/BAK tindakan ibu bila melihat anak bermain ditanah, penggunaan sabun mandi saat memandikan bayi, frekuensi pembersihan ruangan rumah, frekuensi ganti pakaian bayi, apakah pakaian/ selimut anak setelah dicuci pernah disetrika, serta alat yang digunakan dalam membersihkan setiap peralatan makan dan minum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuhan praktik kebersihan yang baik mayoritas pada perempuan sebesar 56,1% dan asuhan praktik kebersihan yang tidak baik

mayoritas pada anak perempuan sebesar 54,5%.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada saat penelitian, menunjukkan perilaku keluarga miskin dalam melakukan kebersihan diri terhadap bayi cenderung baik, dalam menjaga personal hygiene. Hal ini diakibatkan karena adanya waktu ibu untuk mengurus bayi, dimana ibu yang status pekerjaannya sebagai pembantu rumah tangga dan tukang jahit, sehingga dapat memiliki waktu luang untuk mengurus bayi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pola asuh yang dilakukan ibu baik asuhan makan, praktik kesehatan dan praktik kebersihan dari keluarga miskin terhadap balitanya secara umum sudah dikategorikan baik. Pemberian asi dan makanan dan praktik kesehatan yang dilakukan oleh ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap status gizi balita. Dan pemberian makan merupakan faktor paling dominan mempengaruhi status gizi balita.

### **Saran**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kota Medan dan tenaga kesehatan khususnya petugas gizi puskesmas agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang pola asuh yang baik terhadap balita khususnya dari keluarga miskin. Hal ini agar melatih dan memotivasi kader kesehatan di posyandu dalam penyebarluasan informasi kepada ibu tentang pola asuh yang tepat pada balita sebagai upaya preventif stunting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Engel., W.S., et al, 1997. Parenting,  
Mc.Gill, New Jersey, USA

- Farida, Y.B, dkk. 2004. Pengantar Pangan dan Gizi.Jakarta : Penebar Swadaya
- Hardianto, 2011.Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Perkembangan Anak Balita di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.Skripsi S-1. Universitas Negeri Semarang
- Obbrow, 2012.Kemiskinan sebagai kekurangan dan ketidakberdayaan <http://www.linkpen.diakses> 16 Februari 2015
- Suhardjo, dkk.2006. Pangan Gizi dan pertanian.Jakarta : UI-Press
- Suharsih, B., 2001. Panduan Sehat Ibu Menyusui, Gramedia, Jakarta
- Sukarni., M., 1994. Kesehatan Keluarga dan Lingkungan.Yogyakarta : Kanisius
- Sulistijani.2001. Ilmu Gizi dan Aplikasinya.Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Turnip, F., 2008. Pengaruh Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan Pada Keluarga Miskin di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara

